

BAB II. MODEL DETERMINAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING*

**Muhammad Harlanu¹, Agus Suryanto², Taofan Ali Achmadi³,
Betha Oktaviani⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT, Universitas
Negeri Semarang

harlanu@mail.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.1529/kp.v1i4.124>

Abstrak

Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan bentuk kegiatan pembelajaran terjun di masyarakat dan berjalannya model pembelajaran secara hybrid learning sangat dimungkinkan membawa pengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis : 1) Model Determinan. Hasil Belajar Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Melalui Model Pembelajaran Hybrid Learning, 2). Menganalisis pengaruh Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Hasil Belajar mahasiswa melalui model pembelajaran Hybrid Learning. Penelitian ini analisisnya memakai metode kuantitatif dengan desain survei. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah : 1) Model Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar, 2) Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar mahasiswa, 3) Bentuk MBKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar mahasiswa, 4) Model Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi belajar mahasiswa, 5) Bentuk MBKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi mahasiswa.

Kata Kunci: Hybrid Learning, Merdeka Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Kemendikbud dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan. Selain itu kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih relevan dan siap dengan kebutuhan zaman. Program ini sebagai salah satu upaya pemerintah menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Berbagai analisis dilaksanakan dari pemerintah dan pihak perguruan tinggi guna mendapatkan kesesuaian pembelajaran, pelatihan/training, dan pendidikan dilingkungan perguruan tinggi dalam meresponi kemajuan tersebut. Analisis tentang kebijakan ini sudah barang tentu wajib memperhatikan ilmu pengetahuan dan keinginan dunia kerja. Selain itu wajib juga memperhatikan tentang kehidupan kampus serta hubungan dengan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat, yang nantinya sebagai salah satu upaya membangun generasi bangsa yang memiliki potensi (Rosmiati, Putra & Nasori, 2021:2).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan sebuah kajian kebijakan yang sedang digalakan pemerintah untuk diterapkan pada dunia pendidikan di perguruan tinggi. MBKM menerapkan model pembelajaran mandiri dan serbaguna yang di desain guna menciptakan pembelajaran kreatif dan tidak membatasi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya (Rochana, Darajatunb & Ramdhany, 2021:12).

Program MBKM adalah suatu revolusi pendidikan yang merujuk pada perkembangan industry 4.0. Kebijakan MBKM termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi/SNPT, khususnya pada Pasal 15 sampai 18 (Junaidi, dkk., 2020:4). Kebijakan tersebut mempunyai arah untuk membentuk manusia yang berdaya saing tinggi; Artinya, manusia yang

bercirikan sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, bermartabat, produktif, dan berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila (Sodik, Purwiyanta & Wijayanti, 2021). Instrumen penerapan MBKM adalah dengan mengimplementasikan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020.

Kebijakan MBKM memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk menentukan pilihannya dalam kegiatan MBKM. Kebijakan MBKM mencetuskan beberapa program, yaitu Magang atau Praktik Kerja, Membangun Desa/KKN Tematik, Asistensi Mengajar di Pendidikan Tinggi, Pertukaran Pelajar, Penelitian atau Riset, Wirausaha, Studi Independen, dan Proyek Kemanusiaan. Sedangkan hybrid learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung atau luring di kelas dengan pembelajaran daring (online). Sehingga dalam proses pembelajaran selain peserta didik belajar dikelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan diintegrasikan dengan pembelajaran daring yang dapat dilaksanakan diluar jam belajar. Belajar secara daring bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi atau informasi, kegiatan diskusi, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan program MBKM dengan model hybrid learning di Universitas Negeri Semarang ditemukan berbagai macam kendala. Salah satu kendala yang jelas terlihat yaitu menurunnya perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran hybrid. Penurunan perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran hybrid terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam (internal) dan luar (eksternal). Faktor internal adalah perasaan atau kondisi dari mahasiswa, sedangkan faktor eksternal adalah kondisi yang berasal dari lingkungan, platform (aplikasi) pembelajaran, bentuk pembelajaran asynchronous, kegiatan kelas, dan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut artinya sistem pembelajaran secara daring penuh perlu di evaluasi dengan cara melakukan hybrid dengan pembelajaran tatap muka (luring).

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan adalah apakah dengan metode pembelajaran secara Hybrid nantinya mampu memperbaiki kekurangan pembelajaran secara online, apalagi dengan tututan MBKM tentunya menjadi tantangan tersendiri nantinya. Oleh karenanya, fenomena atau permasalahan tersebut penting untuk dicermati, di analisis untuk mencari faktor penyebabnya, dan kemudian dicarikan pemecahannya agar hasil belajar mahasiswa kualitas dapat meningkat. Atas dasar pemikiran yang dukungan data tersebut, maka penelitian ini fokuskan untuk mendiagnosis faktor faktor penentu (determinan) utamanya bagi hasil belajar mahasiswa terakit dengan pelaksanaan pembelajaran hybrid learning.

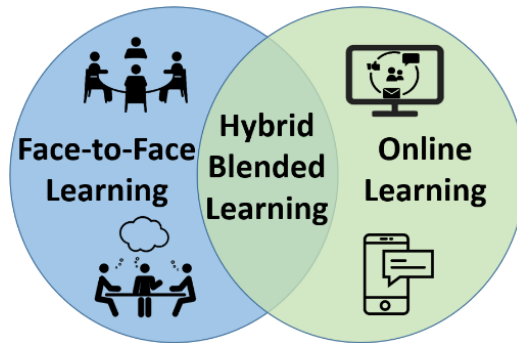
Model pembelajaran hybrid adalah sautu model yang mengintegrasikan antara inovasi dan kemajuan teknologi dalam online (daring) learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran langsung (Heny & Budi, 2013). Model ini mengkombinasikan antara pembelajaran langsung di kelas dan daring (online) dengan menggunakan teknologi yang tersedia.

Dampak covid-19 juga di rasakan oleh para mahasiswa. Perkuliahan daring (online) dipilih sebagai alternatif jawaban dalam melaksanakan kegiatan (aktivitas) perkuliahan langsung yang tidak dapat dilaksanakan akibat pembatasan sosial. Pembelajaran jarak jauh mengurangi kerumunan (kumpulan) sebagai langkah nyata dalam mengimplementasikan protokol kesehatan dalam tujuan pencegahan penularan covid-19 (Firman & Rahayu, 2020). Namun dari sejumlah penelitian, perkuliahan secara daring (online) memerlukan penyesuaian akibatnya menjadikan hambatan bagi sejumlah mahasiswa. Merujuk Penelitian pada mahasiswa ilmu keolahragaan Unesa, hambatan yang di alami pada perkuliahan daring (online) diantaranya ketersediaan pake kuota data dan masalah sinyal yang kurang kuat ditambah dengan permasalahan pelaksanaan perkuliahan yang cukup berat bagi mahasiswa dengan adanya sejumlah tugas kuliah dengan deadline pengerjaan yang pendek (Sulata & Hakim, 2020).

Dampak dari Pandemi covid-19 selain kematian global, berdampak pada sektor ekonomi dan termasuk pada sektor lain : pendidikan. Permasalahan yang ada pada sektor pendidikan terkait akses teknologi informasi dan media dimana adanya kesenjangan pada masyarakat yang mempunyai penghasilan tinggi dapat terpenuhi akses teknologi dan mengikuti perkembangan pendidikan secara digital (Nicola dkk, 2020). Oleh karena itu Penelitian penting untuk dilaksanakan guna menganalisis adanya perubahan aktivitas belajar, interaksi kehidupan sosial pada masyarakat, perubahan sikap perilaku kesehatan dampak dari pandemi covid-19. Pentingnya dalam penelitian ini ialah pandemi covid-19 adalah sesuatu yang baru sehingga dan perlu dikaji lebih lanjut tentang dampaknya sehingga dapat di desain bagaimana upaya mengatasi permasalahan akibat dampak covid-19 sebagai adaptasi kebiasaan baru.

HYBRID LEARNING

Hybrid learning ialah suatu model yang mengintergrasikan antara inovasi dan di bidang kemajuan teknologi *online learning* dengan interaksi atau partisipasi dari model pembelajaran langsung. Model ini menggabungkan pembelajaran langsung di kelas dengan pembelajaran secara daring (*online*) dengan menggunakan teknologi yang ada. Ada Empat tipe pembelajaran hybrid merujuk para ahli, yaitu: *Face to face driver model*, *Rotation model*, *Flex model*, dan *Online lab school model*. Tahapan *hybrid learning* adalah penyajian materi oleh staf pengajar, adanya pemberian latihan soal, pemanfaatan jaringan internet guna membantu pengerjaan latihan soal, dan ulasan dari atihan soal tersebut.



Gambar 2.1. Hybrid Learning

Model Pembelajaran Hybrid Learning

Model pembelajaran *hybrid* menurut para ahli terdapat empat tipe, yaitu :

a. Face To Face Driver Model

Model tipe ini dipakai hanya sebagai pendukung dalam proses pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu pembelajaran di dalam kelas ialah model pembelajaran yang utama dan pembelajaran secara daring (*online learning*) hanya sebagai bagian pelengkap pembelajaran.

b. Rotation Model

Model ini ialah gabungan antara model pembelajaran *face to face* atau tatap muka langsung dan pembelajaran *online* (daring). Dalam model seperti ini, kedua tipe pembelajaran dapat dipisahkan dan tidak gabung satu dengan yang lainnya.

c. Flex Model

Dalam model pembelajaran ini pemusatan pembelajaran secara mandiri pada peserta didik melalui pembelajaran daring atau *online learning*. Pengajar sudah menetapkan pusat pembelajaran beserta Haluan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik saat pembelajaran daring. Pengajar dalam model ini cukup sebagai fasilitator. Namun bila diperlukan bisa t juga menyelenggarakan prose pembelajaran secara tatap muka langsung.

d. Online Lab School Model

Model tipe seperti ini ialah pembelajaran yang dilaksanakan

pada ruang laboratorium digital dan seluruh pembelajaran memakai model pembelajaran daring. Pengajar hanya berfungsi sebagai fasilitator serta memandu proses pembelajaran dalam laboratorium tersebut.

Model pembelajaran *hybrid learning* menggabungkan kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran tatap muka langsung dengan manfaat yang terdapat pada model pembelajaran daring (*online*) dalam menampilkan pembelajaran yang lebih fokus pada peserta didik serta mampu menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya hada memperoleh pembelajaran tatap muka dengan segala kekurangannya, maka dengan model pembelajaran *hybrid learning* peserta didik dapat lebih gampang meningkatkan kualitas pembelajaran lewat setiap karakteristik positif dalam pembelajaran daring (*online*) (Heny & Budi, 181-184).

Hybrid learning seharusnya di lihat sebagai proses pendekatan pembelajaran yang menggabungkan kelebihan efektivitas dan aspek social yang dipunyai *face to face learning* dengan pembelajaran bersifat aktif berbasis teknologi yang dipunyai pembelajaran daring (*online*). Selain itu *hybrid learning* dapat dipakai sebagai pertimbangan desain dasar pada pengembangan model pembelajaran. Perkembangan teknologi sudah masuk elemen pengajar dan siswa, bahkan dapat jadi kebutuhan untuk semua objek dan subjek yang termasuk dalam pembelajaran.

Keberhasilan dari model pembelajaran *hybrid learning* harus berisi gabungan dari media yang mensuport pembelajaran serta membuat pembelajaran yang berkualitas dengan biaya yang sesuai. Dalam penentuan media apa yang sesuai untuk dipakai ada beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan, misalnya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menggunakan IT, sarana prasarana yang ada, kondisi lingkungan. Karakteristik setiap peserta didik yang berbeda menjadi salah satu faktor pembeda gaya belajar antar peserta didik, dan dalam *hybrid learning* adalah sebuah bentuk model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bisa belajar sesuai dengan gaya

belajar mereka sendiri sehingga bisa meningkatkan efektivitas aktivitas belajar mengajar dan tingkat keberhasilan terkait pencapaian tujuan pembelajaran. *Hybrid learning* memiliki beberapa faedah, yaitu model pembelajaran yang bisa dilaksanakan dengan fleksibilitas, meningkatkan kualitas belajar peserta didik, dan hemat biaya dan waktu.

BENTUK PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” ialah meningkatkan kemampuan kompetensi lulusan, baik soft skills ataupun hard skills, supaya lebih siap dan relevan dengan kebutuhan pasar, menyiapkan seorang lulusan sebagai leader masa depan yang unggul dan mempunyai karakter. Program experiential learning dengan jalur yang lebih luwes diharapkan bisa memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensi sesuai dengan passion dan bakatnya..

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) didesain oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menetapkan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang lebih fokus lagi pada pasal 18 dan 15. Program ini memiliki tujuan guna menjawab suatu tantangan perguruan tinggi yang belum bisa adaptasi dengan cepat serta untuk mempersiapkan lulusan yang relevan dan memiliki mutu.

Poin penting dari program MBKM ialah pembelajaran terpusat pada mahasiswa. Mahasiswa sejauh ini hanya menempuh pembelajaran yang sudah ditentukan oleh Program Studi yang sudah terstruktur dalam sebaran mata kuliah dengan beban belajar minimal 144 sks. Kebijakan MBKM ini sesuatu yang menjadi penting khususnya pada program Sarjana Terapan yang mana lulusan diminta bisa langsung terjun didunia industri, sementara di dunia pasar kerja sudah berubah pesat sebab adanya disrupsi teknologi sebagai konsekuensi dari adanya Industri 4.0.

Dengan adanya program MBKM diharapkan lulusan Sarjana

dapat memberikan fleksibilitas dalam soal proses pembelajaran mahasiswa melalui kultur belajar yang lebih inovatif, tidak terkekang, dan berpusat pada minat bakat mahasiswa. Manfaat yang didapat dari program MBKM jika dapat terlaksana dengan sukses, terjamin mutunya, dan berkelanjutan antara lain :

1. Mahasiswa mendapatkan peluang yang lebih banyak untuk mengeksplorasi minat bakat yang dimiliki selama menjalankan pendidikan.
2. Lulusan sarjana memperoleh ketrampilan kerja khusus dan softskill yang relevan untuk memasuki Industri 4.0.
3. Dosen bisa meningkatkan kemampuan pedagogi dan penguasaan substansi pembelajaran.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka terpenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
5. Memperkecil kesenjangan kemampuasn PPS dalam kontribusi kompetensi kerja khusus mahasiswa yang relevan dengan tuntutan pemanfaatan teknologi terkini.
6. Memperoleh lulusan yang bisa diunggulkan menjadi pemimpin atau leader masa depan bangsa yang unggul dan berkarakter.
7. Memapatkan lulusan dengan ketrampilan kerja khusus dan soft skill yang relevan dalam menjalankan pekerjaan di era Industri 4.0.

Perguruan tinggi bisa menyesuaikan kegiatan MBKM sesuai dengan visi, misi, sasaran yang sudah dimilikinya. Mengingat dari ke delapan aktivitas tersebut adalah contoh, perguruan tinggi bisa mengembangkan inovasi dan membuat desain aktivitas yang lebih relevan. Aktivitas MBKM harus berkontribusi pada pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa, siap untuk kerja, atau membuat peluang lapangan kerja baru. Program MBKM memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk menentukan pilihan dalam melaksanakan MBKM. Program MBKM memeunculkan beberapa program sebagai berikut :

1. Magang atau Praktik Kerja
2. Membangun Desa atau KKN Tematik

3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Tinggi
4. Pertukaran Pelajar
5. Penelitian atau melakukan Riset
6. Kegiatan atau melakukan aktivitas Wirausaha
7. Studi Independen
8. Proyek Kemanusiaan



Gambar 2.2. Skema Bentuk Kegiatan MBKM

Aktivitas MBKM tentunya ada penilaian setelah mahasiswa melaksanakan salah satu program yang dipilih. Untuk memberikan penilaian apakah aktivitas yang dilaksanakan layak diberikan nilai A, B, atau C maka harus ada rubrik penilaian dirinci sedetail mungkin. Rubrik dapat dibuat holistic, analitik, atau berbasis presepsi dengan skala tertentu selanjutnya bisa dikonversi menjadi nilai dan peringkat. Landasan dalam membuat rubrik penilaian mengacu pada prinsip berikut :

1. Ada nilai edukatif, penilaian ini bertujuan untuk memotivasi mahasiswa supaya mampu membuat suatu perencanaan dan cara belajar dan meraih capaian pembelajaran bagi lulusan.
2. Nilai Otentik, penilaian yang berfokus pada proses belajar yang berkekelanjutan serta hasil belajar menggambarkan kemampuan mahasiswa pada waktu proses pembelajaran berjalan.
3. Nilai Objektif, penilaian awal ini berbasis pada standar yang sudah ada kesepakatan antara dosen, pembimbing dari mitra,

- dan mahasiswa serta terhindar dari pengaruh subjektivitas dari penilai dan yang dinilai.
4. Nilai Akuntabel, penilaian yang dilakukan sesuai prosedur dan kriteria yang pasti, disepakati lebih dini, dan dijelaskan pada mahasiswa.
 5. Nilai Transparan, penilaian ini mengikuti prosedur dan hasil penilaiannya bisa dilihat oleh semua pemangku kepentingan.

KOMPETENSI LITERASI DIGITAL (*SKILL DIGITAL*)

Dalam pengertian Kompetensi berasal dari kata *competence* lebih jauh dapat diartikan menggambarkan suatu penampilan dalam bentuk kemampuan tertentu secara menyeluruh dan merupakan dialetika (gabungan) antara pengetahuan serta kemampuan (Sukmadinata, dkk., 2012). Pengertian lain dapat diartikan bahwa kompetensi memiliki arti yang hampir sama dengan keterampilan hidup atau "*life skill*", dimana dapat diartikan pula suatu kecakapan, keterampilan guna menyatakan sesuatu, memelihara, menjaga, dan upaya pengembangan diri. Dalam hal Kompetensi atau disebut juga keterampilan hidup dapat dinyatakan pula dalam bentuk suatu kecakapan, kebiasaan, keterampilan, atau kegiatan, perbuatan, bisa juga performansi yang dapat diamati dan diukur.

Ada yang berpendapat jika seseorang menguasai kemampuan literasi digital maka seseorang tersebut secara bertahap dalam satu jenjang lebih dari jenjang sebelumnya. Oleh karena itu kemampuan suatu kompetensi digital diperlukan syarat yaitu literasi komputer dan teknologi. Dengan demikian untuk bisa diartikan memiliki suatu literasi digital maka seseorang juga mestinya harus mampu menguasai literasi informasi, literasi visual, media, dan komunikasi.

Colin membagi ke dalam 4 kompetensi inti yang mesti dimiliki seseorang, oleh karena itu bisa dikatakan berliterasi digital yakni (Lankshear, 2016).

- a) Pencarian lewat Internet (*Internet Searching*)
- b) Naviagasi Hypertext (*Hypertextual Navigation*).
- c) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

d) Asemble Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi adalah (Gibson *et al.*, 2009) , *“motivation is the concept we use when we describe the force acting on or within an individual to initiated and direct behaviour”*. Motivasi ialah suatu konsep yang di gunakan bila menunjukkan kekuatan tindakan terhadap seseorang atau dalam diri seseorang yang mengarahkan tingkat tingkah lakunya. Dalam Penjelasan lain Motivasi juga diartikan (Robbins & Judge, 2009) : *“we need to find motivation and the process that account for an individual’s intensity directions and persistent of efforts toward attaining a goal.”* Motivasi dapat diartikan sebagai proses yang mempertimbangkan kekuatan , pengarahan , dan keteguhan yang dimiliki seseorang Dalam usahanya guna tercapai tujuan (Pinder, 1998), *“work motivation is a set of energetic forces that originated both within as well as beyond and individual being to initiative work-related behaviour and to date remind its form directions intensity and duration.”*

Motivasi ialah kekuatan yang mensupport peserta didik untuk menghadapi semua keadaan yang sulit dan menantang. Ada tujuh hal yang mendukung motivasi, yaitu; tantangan, rasa ingin tahu, kontrol, impian, kompetisi, kerja sama, dan pengakuan. Kurangnya motivasi dapat menimbulkan rasa frustrasi dan rasa kesal yang dapat menghambat produktifitas dan kenyamanan.

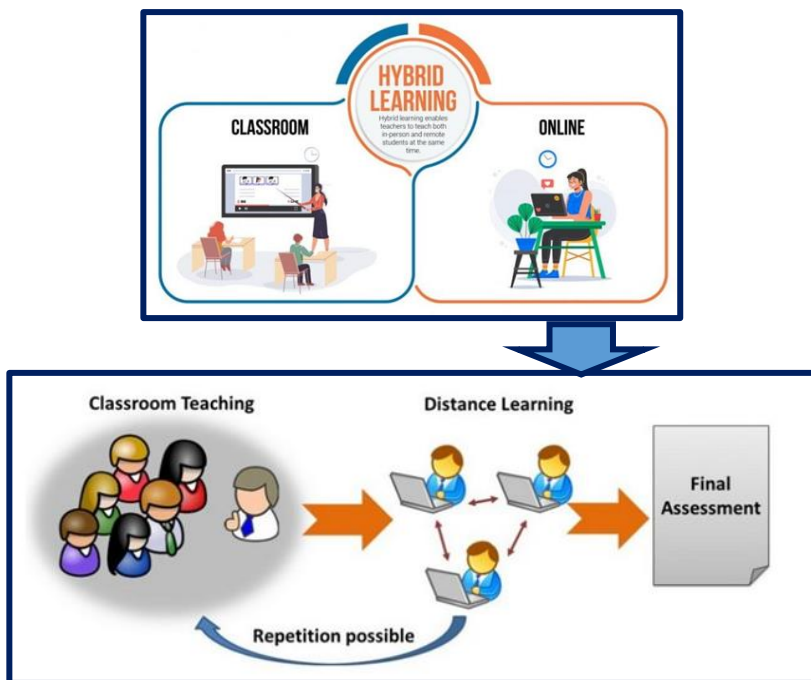
Dalam hal motivasi terdapat beberapa aspek yang bisa mempengaruhi tingkat motivasi belajar seperti kemampuan guna percaya pada usaha atau upaya, dalam aspek nilai akademis, dan karakteristik dari tugas akademik. Motivasi belajar bisa muncul faktor intrinsik atau dalam, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, dan faktor ekstrinsik (luar) sebab adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar yang timbul dari faktor luar (ekstrinsik) yakni adanya paksaan atau hukuman yang akan di peroleh. Pada dasarnya, motivasi seseorang terkait dengan perilaku dan emosi. Peserta didik dapat termotivasi secara langsung melalui penggunaan

materi pembelajaran yang menarik, memuaskan dan menggugah semangat (Gopalan *et al.*, 2017).

HASIL BELAJAR

Penjelasan suatu hasil belajar adalah suatu kemampuan peserta didik yang didapatkan lewat aktivitas dalam belajar. Belajar itu sendiri adalah jika seseorang yang melakukan suatu proses untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh sebab itu pengertian hasil belajar adalah dapat dijelaskan sebagai suatu kemampuan yang di dapat peserta didik setelah menerima suatu pengalaman dalam belajar itu sendiri.

Dalam hal ini hasil aspek belajar yang diteliti melalui penelitian ini adalah Abidin, dkk., (2020) memberikan suatu penjelasan bahwa suatu prestasi belajar dapat dijadikan suatu pegangan bagi diri peserta didik dan pendidik untuk mengetahui peserta didik yang mampu lulus atau belum lulus. Ciri yang dimiliki dalam suatu prestasi belajar merujuk pada Prasetya, dkk. (2020) diantaranya merupakan suatu perubahan aspek pada tingkah laku yang bisa diamati dan diukur, aspek ini merupakan hasil aktivitas belajar seorang individu, dan bukan merupakan usaha orang lain, bisa dievaluasi merujuk ketentuan yang sudah ditetapkan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan, hasil kegiatan belajar yang dijalankan secara sadar. (Sadikin, dkk., 2020) dijelaskan jika individu yang sudah berhasil dalam melakukan suatu proses belajar dan menunjukkan adanya perubahan pada dirinya. Oleh karenanya perubahan mampu diperlihatkan pada kemampuan berpikir atau bisa di kaji dari sikap pada suatu objek.



Gambar 2.3. Tahapan Hasil Belajar Mahasiswa

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KE HASIL BELAJAR

Hasil penelitian yang dilaksanakan dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengaruh aspek dari motivasi kerja terhadap aspek kompetensi dosen. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan *path analysis* untuk melihat pengaruh variabel Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar, diperoleh nilai *t-Value* sebesar 2.35. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t-Value* lebih dari 1.96 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel Model Pembelajaran terhadap variabel Hasil Belajar atau H_a diterima. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar didasarkan pada nilai *standardized factor loading*. Nilai *standardized factor loading* yang didapatkan adalah sebesar 0.22.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan

hasil tersebut dapat dikatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran apa yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.

Menurut Heny & Budi (2013) menjelaskan bahwa : “Model pembelajaran hybrid learning memadukan keunggulan yang ada pada model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan manfaat yang ada dalam model pembelajaran online dalam menyajikan pembelajaran yang lebih terpusat pada peserta didik serta mampu menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik”. Artinya model pembelajaran hybrid learning adalah model pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara fleksibel dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini berarti bahwa pemilihan model pembelajaran dapat menjadi salah satu penentu hasil belajar mahasiswa. Sehingga dalam proses pembelajaran dalam perkuliahan model pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang hasil belajar mahasiswa.

PENGARUH MOTIVASI KE HASIL BELAJAR

Hasil penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan *path analysis* untuk melihat pengaruh variabel motivasi terhadap hasil belajar, diperoleh nilai *t-Value* sebesar 2.40. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t-Value* lebih dari 1.96 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel motivasi terhadap variabel hasil belajar atau H_a diterima. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan motivasi terhadap hasil belajar didasarkan pada nilai *standardized factor loading*. Nilai *standardized factor loading* yang didapatkan adalah sebesar 0.34.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif motivasi belajar terhadap aspek hasil belajar mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap pada hasil belajar mahasiswa.

Menurut Gopalan *et al* (2017) menjelaskan bahwa : “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk menghadapi semua keadaan yang sulit dan menantang”. Artinya motivasi mejadikan sebuah dorongan untuk mahasiswa dalam menggapai sebuah tujuan dimana untuk mahasiswa tujuannya adalah hasil belajar yang memuaskan. Selain itu motivasi juga dijadikan latar belakang mahasiswa dalam keadaan yang sulit dan penuh tantangan demi menggapai sebuah cita – cita.

Selanjutnya Gopalan *et al* (2017) juga mengungkapkan bahwa : “Motivasi belajar dapat muncul disebabkan aspek intrinsik(dalam), berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, dan faktor ekstrinsik karena adanya rangsangan dari luar”. Dalam hal ini motivasi mahasiswa dipengaruhi oleh 2 faktor yang ada didalam dirinya sendiri (intrinsik) dan factor yang ada dari luar dirinya sendiri (ekstrinsik). Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena kedua faktor saling berkesinambungan satu sama lainnya.

PENGARUH BENTUK MBKM KE HASIL BELAJAR

Hasil penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengaruh Bentuk MBKM terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan path analysis untuk melihat pengaruh variabel Bentuk MBKM terhadap variable Hasil Belajar, diperoleh nilai t-Value sebesar 3.39. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-Value kurang dari 1.96 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel Bentuk MBKM terhadap variable Hasil Belajar atau H_0 diterima. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh yang dikontibusikan Bentuk MBKM terhadap Hasil Belajar didasarkan pada nilai standardized factor loading. Nilai standardized factor loading yang didapatkan adalah sebesar 0.32.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif bentuk MBKM terhadap hasil belajar mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan

hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bentuk MBKM terhadap hasil belajar mahasiswa.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 yang terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), khususnya pada pasal 18 dan 15. Program ini mempunyai tujuan untuk menjawab tantangan perguruan tinggi yang belum dapat beradaptasi dengan cepat serta untuk mempersiapkan lulusan yang relevan dan memiliki mutu. Dari rancangan yang sudah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan keluarkan dapat diartikan bahwa pemilihan bentuk MBKM yang akan dilaksanakan mahasiswa tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini hasil belajar tentunya bukan hanya soal angka namun soal ketrampilan mahasiswa. tujuannya agar lulusan sarjana terapan dapat mengikuti perkembangan teknologi dan terampil dalam dunia industri nantinya.

Kegiatan MBKM harus memberikan pengalaman secara kontekstual terhadap mahasiswa agar mahasiswa dapat mempraktikkan di dunia perkuliahan maupun dunia industri nantinya. Untuk memberikan penilaian terhadap mahasiswa apakah layak mendapatkan nilai A, B, atau C maka ada beberapa prinsip yang harus dijadikan sebagai acuan agar penilaian sesuai dengan apa yang sudah dilaksanakan dan didapatkan mahasiswa.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KE MOTIVASI

Hasil penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengaruh Model Pembelajaran terhadap Motivasi. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilaksanakan memakai path analysis untuk melihat pengaruh variabel Model Pembelajaran terhadap Motivasi diperoleh nilai t-Value sebesar 5.19. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-Value lebih dari 1.96 maka bisa dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel Model Pembelajaran terhadap Motivasi atau H_a diterima. Seterusnya guna mengetahui seberapa besar sumbangsih pengaruh yang diberikan Model Pembelajaran terhadap Motivasi

didasarkan pada nilai *standardized factor loading*. Nilai *standardized factor loading* yang didapatkan adalah sebesar 0.47.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif model pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Model pembelajaran *hybrid learning* mengkombinasikan keunggulan yang ada pada model pembelajaran tradisional (*tatap muka*) dengan manfaat yang ada dalam model pembelajaran online dalam menyajikan pembelajaran yang lebih terpusat pada peserta didik serta mampu menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Heny & Budi, 2013). Hal ini dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor pendorong mahasiswa dalam belajar. Motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang diterapkan selama melakukan perkuliahan.

PENGARUH BENTUK MBKM KE MOTIVASI

Hasil penelitian yang dimaksudkan untuk melihat sejauh mana bentuk MBKM terhadap motivasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan *path analysis* untuk melihat pengaruh variabel bentuk MBKM terhadap motivasi, diperoleh nilai *t-Value* sebesar 5.37. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai *t-Value* lebih dari 1.96 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel bentuk MBKM terhadap motivasi atau H_a diterima. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih pengaruh yang diberikan bentuk MBKM terhadap motivasi didasarkan pada nilai *standardized factor loading*. Nilai *standardized factor loading* yang didapatkan adalah sebesar 0.49.

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif bentuk MBKM terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan bentuk MBKM terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Aktivitas MBKM harus mampu memberi pengalaman lapangan yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa, siap untuk kerja, atau membuat peluang atau kesempatan lapangan kerja baru. Kebijakan MBKM memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk menentukan pilihannya dalam kegiatan MBKM. Mahasiswa dapat bebas memilih program MBKM yang diminatnya tanpa ada paksaan dari instansi pendidikan.

Sehingga bentuk MBKM sangat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah diberikan kebebasan dalam memilih program MBKM yang akan dilakukan, sesuai dengan minat dan keinginan masing – masing mahasiswa. Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa bentuk MBKM mampu mendorong tingkat motivasi belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Kesimpulan yang di dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa. Artinya semakin efektif model pembelajaran yang diterapkan maka semakin meningkat hasil belajar mahasiswa.
2. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa. Artinya semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran maka akan semakin baik hasil belajar.
3. Bentuk MBKM memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa. Artinya berbagai macambentuk program MBKM yang dipilih mahasiswa akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar mahasiswa.
4. Model Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aspek Motivasi belajar mahasiswa. Artinya pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan sangat mempengaruhi seberapa besar motivasi belajar mahasiswa.

5. Bentuk MBKM mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap aspek Motivasi belajar mahasiswa. Artinya bentuk program MBKM yang dipilih akan sangat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang yang telah membiayai penelitian ini hingga selesai dengan no kontrak penelitian Nomor 6.8.3/UN37/PPK.3.1/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah., & Arizona, K., 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), pp.64–70.
- Aziz, A.A., Yusof, K.M., & Yatim, J.M., 2012. Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 56, pp.22-30
- Bonk., & Graham., 2004. *Handbook of Blended Learning: Global Perspective, Local Design*. Cheicester: John Wiley & Sons Inc, pp.48
- Dendi Firnando., 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Saburai Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendibud., 2020, *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Edaran Rektor Unnes Nomor B/292/UN37?KM/2022 tanggal 11/02/2022 tentang *Pelaksanaan Kegiatan Akademik Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 di UNNES*.
- Firman, F., & Rahayu, S., 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), pp.81–89.
- Ghozali, I., 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro

- Gibson., D.L., Weiss, D.J., Dawis, R.V., & Lofquist, L.H., 1970. Manual for the Minnesota Satisfactoriness Scales. Minnesota Studies in Vocational Rehabilitation, pp.130.
- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R.C., 2017. A Review of the Motivation Theories in Learning. *AIP Conference Proceedings*, 1891.
- Heny, H., & Budhi, P., 2020, *Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi manajemen FPEB UPI*, pp.181-184.
- Junaidi, A., 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kiftiah, F.M., 2017. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anak Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan, Bantul*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kpolovie, P.J., Joe, A.I., & Okoto, T., 2014. Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), pp.73-100
- Maria, D.A., 2008. Blended Collaborative Learning For Action Research Training. *Journal Of Open Education*, 4(1), pp.88.
- Miksan, A., 2018. Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group. *Dirasah*, 1(1), pp.120-137.
- Nelliraharti., 2021. Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education Science (JES)*, 7(1).
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., & Al-jabir, A., 2020. *Since January 2020 Elsevier has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19*. The COVID-19 Resource Centre is Hosted on Elsevier Connect the Company's Public News and Information

- Niken, B.A., 2021, Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 2021.
- Nurul, Z., *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Pinder., 1998. *Motivation and Organizational Climate*. Boston: Harvard University Press.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C.T., 2020. Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid19. *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), pp.188–197.
- Ramdhani, T., 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(2), pp.62-68.
- Rizqi, F., & Binti, I., 2021. Penyebab Atensi Mahasiswa Menurun Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(4), pp. 96-101
- Robbins., & Judge., 1998. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Rochana, R., Darajatun, R.M., & Ramdhany, M.A., 2021. Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat Dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal Of Business Management Education*, 6(3), pp.11-21.
- Rosmiati, R., Putra, I., & Ahmad, N.A., 2021. Pengukuran Mutu Pembelajaran Di FKIP UNJA Dalam Upaya Membangun Generasi Economic Citizen Yang Mengelaborasi Program MBKBM Kemendikbud. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), pp.5256-5264.
- Sodik, J., Purwiyanta., & Wijayanti, D.L., 2021. Research Synergy Foundation Village Economic Potential For The Implementation Of Learning Building Village / KKN Thematic MBKM Program Economic Study Program Development

- Department Of Economics, Faculty Of Economics And Business Of The UPN "Veteran" Yogyakarta. *RSF Conference Series: Business, Management And Social Sciences*, 1(3), pp.179-184.
- Sulata, M.A., & Hakim, A.A., 2020. Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Unesa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), pp.147–156
- Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang *Pendidikan Nasional*.
- Widayanti, L., 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49).
- Zarkasyi, W., 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama, pp.79.